

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian pada 19 Desember 2019 – 2 Maret 2020. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 8 Kediri tentang penerapan *active learning* (pembelajaran aktif) dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode observasi, wawancara secara tak terstruktur dan dokumentasi, peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

Pada tanggal 19 Desember 2019, peneliti datang ke madrasah untuk menyerahkan surat izin penelitian di MTsN 8 Kediri dengan menemui Bapak Supradono selaku ketua TU atau bagian surat-menyurat di MTsN 8 Kediri, seketika itu surat izin penelitian diterima beliau dan langsung memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun jawaban Bapak Supradono “Iya mbak, monggo kalau melakukan penelitian di MTsN 8 ini?”<sup>107</sup>.

Pada hari Rabu, tanggal 22 Januari 2020, peneliti mewawancarai Bapak Badik selaku pendidik waka kurikulum mengenai penerapan *active learning* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Supradono di Kantor Tata Usaha (TU) MTsN 8 Kediri pada Kamis 19 Desember 2019 pukul 10.30 WIB

### Gambar 4. 1

#### Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Badik Susanto, S.Pd., M.Pd.I. selaku Waka Kurikulum<sup>108</sup>



Pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada Bapak Badik yaitu: “Bagaimana menurut bapak mengenai apa yang dimaksud dengan pembelajaran aktif (*active learning*)?, Bagaimana dengan perencanaan yang harus disiapkan pendidik sebelum mengajar?, Dan bagaimana menurut bapak metode-metode apa saja yang digunakan dalam penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran fiqih?”. Beliau menjawab:

Ya pembelajaran yang aktif, baik aktif dari pendidiknya dan aktif dari peserta didiknya. Kemarin saya baru pulang dari Jakarta, memang pembelajaran sekarang ini dikementerian agama khususnya dibidang kemadrasahan akan ada program yang namanya *learning*. *Learning* itu bagaimana bisa menarik minat sanak, peserta didik dan pendidik sama-sama aktif, sesuai apa yang *jenengan* rancangkan ini. Memang saat ini juga tidak semua bapak ibu pendidik bisa menerapkan itu, karena banyak bapak ibu pendidik yang masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah bahwa sumber belajar itu ya dari pendidik

<sup>108</sup> Dokumentasi gambar wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 8 Kediri yang diambil pada 22 Januari 2020 pukul 09.30 WIB

padahal tidak seperti itu. Disini mulai kita awali beberapa pendidik sudah saya izinkan untuk bagaimana pembelajaran dengan menggunakan alat komunikasi atau hp, dan saat ujian pun sudah ada beberapa pendidik menggunakan metode itu. Karena pembelajaran dengan media sosial kita tidak bisa memungkiri kalau kita menolak sulit, peserta didik juga sudah kecanduan. Dengan bagaimana juga itu kita untuk arahkan ke kebaikan, jadi bapak ibu pendidik sudah menggunakan dengan program google form, scolaris dan lain-lain. Akhirnya peserta didik diberikan PR dengan menggunakan hp nanti dikerjakan langsung bisa dikoreksi, termasuk ujian saat ini juga seperti itu. Pembelajaran yang sekarang juga hampir semua ruangan itu sudah ada LCD proyektor, dan ini calon, untuk semua kelas juga akan ada wifinya masing-masing, tetapi juga di kontrol dari pihak kantor. Jadi misalkan ada pendidik yang mau mengadakan kegiatan pembelajaran online, kita nyalakan wifinya tidak semua bisa menyalakan tiap hari, hanya pendidik yang mau mengadakan kegiatan pembelajaran online saja. Jadi apa yang *jenengan* lakukan itu juga bagus, memang pembelajaran yang sekarang tidak bisa hanya tradisional “pendidik menerangkan, diberi tugas mengerjakan lalu ditinggalkan sampai jam pelajaran selesai”. Bagaimana pendidik bisa menarik keaktifan peserta didik agar kegiatan (KBM) itu bisa sama-sama aktif, peserta didik aktif bertanya, peserta didik aktif mengerjakan dan pendidik juga bisa aktif keliling. Kadang-kadang ada juga pendidik menerangkannya dan memberikan tugas sambil duduk di depan, tidak memberikan bantuan keaktifan melihat pekerjaan peserta didik (keliling-keliling). Kalau metode untuk pembelajaran fiqih itu sendiri yang jelas biasanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, selain itu menggunakan metode diskusi kelompok. Dan sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi, pendidik menilai peserta didik tidak hanya dari ranah kognitif, tetapi juga menilai dari ranah efektif dan psikomotorik. Dalam perencanaan yang harus disiapkan pendidik yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam RPP itu kan suatu perangkat yang isinya mengatur jalannya kegiatan pembelajarannya pendidik mulai dari pembukaan, inti dan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih itu tergantung dengan materinya masing-masing.<sup>109</sup>

Wawancara diatas, dapat dinyatakan bahwa sebelum penerapan *active learning* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri, pendidik harus menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu. RPP

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Badikdi Mushola MTsN 8 Kediri pada Rabu 22 Januari 2020 pukul 09.30 WIB

itu satuan perangkat yang isinya gambaran untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajarannya pendidik mulai dari awal proses kegiatan sampai akhir kegiatan, yang mulai dari pembukaan, inti dan penutup. Yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu antara metode dengan materi pembelajaran itu harus sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun untuk metode-metode pembelajaran itu banyak sekali dan pendidik harus memilih dengan benar yang cocok dan yang akan diterapkan itu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MTsN 8 Kediri.

Selanjutnya peneliti telah melakukan wawancara lagi pada hari-hari berikutnya dengan pendidik mata pelajaran fiqih kelas VII G dan beberapa peserta didik kelas VII G, dan melakukan observasi pada proses pembelajaran fiqih serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu “Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri”. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan *Active Learning* Tipe *True Or False* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri**

Penerapan *active learning* tipe *true or fase* ini diterapkan pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020.

Gambar 4. 2

**Dokumentasi Observasi Penerapan *Active Learning Tipe True Or False* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri<sup>110</sup>**



Observasi proses pembelajaran tersebut adalah:

Awal kegiatan pembelajaran pendidik membuka dengan salam, berdo'a bersama, mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah itu kegiatan inti pelajaran, pada pertemuan pertama sebelum pendidik menjelaskan materi pendidik menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator materi yang akan dipelajari untuk hari ini terlebih dahulu, selanjutnya pendidik menjelaskan garis besar materi pelajaran Sholat Jama', Sholat Qoshor dan Sholat Jama' Qoshor kepada peserta didik. Selanjutnya pendidik memberi tahu kepada peserta didik metode yang akan digunakan pada pertemuan tersebut. Pendidik memberikan pengertian dan menjelaskan langkah-langkah metode *true or*

<sup>110</sup> Observasi Penerapan *Active Learning Tipe True Or False* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri pada 10 Februari 2020 pukul 12.40 WIB

*false* dan disertai dengan contohnya. Setelah itu pendidik mengajak peserta didik untuk menerapkan *active learning* tipe *true or false* yaitu dengan cara pendidik memberikan kartu pernyataan yang ditempel dipapan tulis, dan peserta didik diperintahkan untuk menjawab pernyataan tersebut dengan cara mengangkat tangan dan pendidik memilih siapa peserta didik yang akan menjawab pernyataan tersebut. Setelah terpilih peserta didik yang mau menjawab pernyataan tersebut, peserta didik itu maju kedepan kelas untuk menjawab benar atau salah. Setelah menjawab pendidik mengevaluasi apakah jawaban yang dijawab peserta didik tersebut sudah benar atau tidak. Apabila masih salah, pendidik bertanya kepada peserta didik kelas tersebut untuk memberikan jawaban yang benar atas pernyataan tersebut. Kegiatan penerapan *active learning* tipe *true or false* tersebut sampai jam pelajaran hampir selesai. Kemudian jam pelajaran sudah selesai sehingga pendidik harus mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan sedikit dari materi yang telah dipelajari dan setelah itu pendidik memimpin do'a dan mengucapkan salam.<sup>111</sup>

Pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2020, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Saeroji selaku pendidik mata pelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri.

---

<sup>111</sup> Observasi di Kelas VII G MTsN 8 Kediri pada Senin 10 Februari 2020 pukul 12.40 WIB

### Gambar 4. 3

#### Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Saeroji, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pendidik Mata Pelajaran Fiqih<sup>112</sup>



Pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada Bapak Saeroji yaitu: “Apa yang bapak ketahui mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *true or false*?, Bagaimana tanggapan bapak mengenai metode pembelajaran *active learning* tipe *true or false*?, Menurut bapak, apakah dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *true or false* peserta didik akan tertarik mengikuti pembelajaran?, Apa saja yang harus dipersiapkan untuk menerapkan pembelajaran *active learning* tipe *true or false*?, Bagaimana cara pendidik membuat para peserta didik tidak hanya aktif dalam materi pelajaran?, dan Bagaimana menurut bapak, apa saja kelebihan dan kekurangan metode *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran fiqih?”, beliau menjawab:

Pembelajaran yang mengajak anak didik aktif, setelah pendidik memberikan penjelasan materi anak didik diberikan sebuah

<sup>112</sup> Dokumentasi gambar wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Fiqih MTsN 8 Kediri yang diambil pada 12 Februari 2020 pukul 09.10 WIB

pernyataan untuk memilih itu benar atau salah. Ya lebih bagus, dari pada anak didik sekedar mendengarkan ceramah mereka terlibat langsung dan kalau cuma ceramah saja mereka bawaannya bosan dan dalam metode ini anak didik bisa berani mengungkapkan pendapatnya. Tertarik, belajar sambil bermain dan bagi anak didik yang aktif rasa ingin taunya tinggi. Yang harus dipersiapkan dalam metode ini, ya kita membuat daftar pernyataan yang menarik dan membuat daftar pernyataan itu sangat tidak mudah harus benar-benar ekstra teliti. Iya untuk membuat mereka aktif metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Kalau dalam pembelajaran fiqih biasanya yang tidak ketinggalan memakai metode demonstrasi karena materi fiqh itu kebanyakan selesai penjelasan materi harus dipraktikkan. Contohnya kayak bab sholat dan lain-lain. Kelebihannya menarik minat peserta didik itu lebih aktif dalam mengutarakan pendapatnya dan kekurangannya materi yang disampaikan itu terbatas tidak bisa meluas kayak seperti ceramah.<sup>113</sup>

Pada hari Selasa, tanggal 19 Mei 2020, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Ibu Ida selaku pendidik mata pelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri. Pertanyaan yang sama telah diajukan peneliti kepada Ibu Ida, adapun jawaban beliau:

Ya pembelajaran aktif, pendidik memberikan pernyataan kepada peserta didik dan tugas mereka untuk menjawab benar atau salah dalam pernyataan tersebut. Bagus itu melatih peserta didik untuk berpendapat, kan ada juga peserta didik yang diam kalau tidak disuruh untuk berbicara tidak berbicara dan metode itu bisa untuk melatih berbicara atau mengutarakan pendapatnya peserta didik tersebut. Kayaknya tertarik, belajar sambil bermain. Iya yang harus dipersiapkan dalam menerapkan metode ini kita harus membuat daftar pernyataan, kalau bisa membuat pernyataan dengan jumlah peserta didik dikelas tersebut biar peserta didik semua kebagian pernyataan. Ya sebelumnya saya jelaskan dahulu tujuan pembelajarannya itu apa saja, saya terangkan materinya, kalau sudah jelas penegasan tentang materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari biar mengenang anak-anak, biar lebih paham mereka. Kelebihannya pesera didik lebih aktif dikelas dan

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Saeroji di Mushola MTsN 8 Kediri pada Rabu 12 Februari 2020 pukul 09.10 WIB

bisa mengutarakan pendapatnya dan kekurangannya membutuhkan waktu yang lama.<sup>114</sup>

Pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020 peneliti juga melakukan wawancara beberapa peserta didik mengenai tanggapan penerapan *active learning* tipe *true or false*.

#### Gambar 4. 4

#### Dokumentasi Wawancara dengan Salah Satu Peserta Didik

#### Kelas VII G<sup>115</sup>



Peneliti dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik: “Bagaimana cara pendidikfiqih menjelaskan materi dengan jelas di depan kelas. Selain metode ceramah?, Apakah kamu suka dengan cara mengajar pendidik fiqih?, Bagaimana cara pendidik membuat para peserta didik

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Ida, Selasa, 19 Mei 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>115</sup> Dokumentasi gambar wawancara dengan Salah Satu Peserta MTsN 8 Kediri yang diambil pada 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

tidak hanya aktif dalam pembelajaran tetapi juga membuat mereka mudah paham dengan materi pelajaran?, Bagaimana tanggapan kamu dalam penerapan pembelajaran aktif tipe *true or false* pada mata pelajaran fiqih?, dan Bagaimana menurut kamu, apa saja kelebihan dan kekurangan metode *active learning* tipe *true or false* pada mata pelajaran fiqih?”.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Ragil Risnawati, yaitu:

Selain metode ceramah juga ada tugas diskusi kelompok dan tugas praktik. Suka mbak, beliau mengajarnya enak santai. Sebelum memberikan tugas beliau menjelaskan materinya dulu di depan kelas. Biasanya beliau menjelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dulu dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Asyiknya mbak, tidak bosan juga dan memberikan saya aktif di kelas, membuat saya berani mengutarakan pendapat saya dalam memilih benar atau salah dalam pernyataan. Kelebihannya membuat saya tambah faham dengan materinya dan kekurangannya berebut dengan teman-teman untuk menjawab pernyataannya, hehehe.<sup>116</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Rizka Putri Mia M., yaitu:

Iya mbak selain menggunakan metode ceramah biasanya diskusi kelompok. Suka mbak, beliau mengajarnya jelas kalau ada yang belum faham dijelaskan lagi sampai faham. Iya dijelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu dan biasanya beliau membawa alat peraga untuk tambahan menjelaskan materi. Seru mbak, belajar sambil bermain. Membuat saya dan teman-teman aktif dikelas dan membuat saya cepat faham materinya. Kelebihannya cepat untuk memahami materinya dan kalau kekurangannya menurut saya hampir tidak ada.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Ragil Risnawati di Kelas VII G pada Senin 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Rizka Putri Mia M di Kelas VII G pada Senin 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Mufidatun Nisak, yaitu:

Berdiskusi mbak berkelompok. Enak mbak, santai kalau menjelaskan tidak terburu-buru. Biasanya beliau dalam menjelaskan materinya di fariasikan dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari jadi kita mudah faham. Seru mbak, juga tidak bosan. Saya dan teman-teman membuat aktif dikelas untuk menjawab pernyataan yang diberikan oleh pendidik. Kelebihannya membuat kelas kita menjadi aktif dan kekurangannya memakan waktu yang banyak.<sup>118</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Jhoan Ahmad Felli Fadholi, yaitu:

Iya mbak biasanya beliau selain metode ceramah menggunakan diskusi kelompok. Enak sih mbak, menjelaskan materinya jelas dan mudah difahami. Biasanya beliau menjelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dulu. Hmmm, seru tambah pengalaman. Dan membuat kelas kita menjadi aktif. Kelebihannya membuat kelas aktif dan kekurangannya hampir tidak ada.<sup>119</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Lulu Feurentina, yaitu:

Selain menggunakan metode ceramah biasanya menggunakan metode diskusi, kita berkelompok. Enak mbak, menjelaskan dengan runtut dan jelas. Iya mbak, biasanya menjelaskan tujuann pembelajarannya terlebih dulu dan untuk membantu anak-anak lebih faham biasanya beliau membawa alat peraga. Saya suka mbak dengan metode yang baru diterapkan, saya tambah faham dengan materi yang dijelaskan. Kelebihannya tambah aktif dan mudah untuk memahami materi yang dijelaskan dan kekurangannya memakan waktu yang banyak.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Mufidatun Nisak di Kelas VII G pada Senin 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>119</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Jhoan Ahmad Felli Fadholi di Kelas VII G pada Senin 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>120</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Lulu Feurentina di Kelas VII G pada Senin 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Fina Sucita, yaitu:

Iya mbak, biasanya memakai metode diskusi. Enak mbak santai dan kalau menjelaskannya dengan runtut. Biasanya beliau menjelaskan tujuannya terlebih dahulu. Seru mbak, tambah faham saya dalam materi yang dijelaskan. Kelebihannya tambah aktif dan kekurangannya berebut dengan teman-teman, hehehe.<sup>121</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Binti Nur Hidayatu Rohmah, yaitu:

Biasanya selain menggunakan ceramah menggunakan diskusi mbak. Enak mbak, santai jelas kalau menjelaskan materinya. Menjelaskan tujuan pembelajarannya dan mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari. Asyik mbak, membantu saya memahami materi dengan cepat. Kelebihannya saya dan teman-teman menjadi aktif dan kekurangannya memakan waktu banyak.<sup>122</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama M. Abdul Aziz Marzuki, yaitu:

Metode yang biasa digunakan selain ceramah adalah berdiskusi mbak. Enak sih mbak, menjelaskannya dengan cara beruntut dan jelas. Menjelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dulu. Asyik dan seru mbak, bisa menambah pemahaman saya untuk memahami materi yang dijelaskan dan teman-teman juga menjadi aktif dikelas untuk mengutaran pendapatnya. Kelebihannya kelas menjadi aktif dan kekurangannya harus ekstra cepat untuk menentukan jawabannya, karena menjawabnya cepat-cepatan dengan teman lainnya.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Fina Sucita di Kelas VII G pada Senin 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>122</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Binti Nur Hidayatu Rohmah di Kelas VII G pada Senin 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>123</sup>Wawancara dengan Peserta Didik M. Abdul Aziz Marzuki di Kelas VII G pada Senin 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Nabil Nugraha Pandu Pratama, yaitu:

Selain menggunakan metode ceramah biasanya menggunakan diskusi. Enak mbak, kalau menjelaskannya santai jadi bisa memahami anak didik. Benar yang di sampaikan teman-teman lainnya biasanya menjelaskan tujuan pembelajarannya terlebih dahulu. Seru mbak, saya memahami materi dengan cepat dan menjadikan saya aktif berpendapat. Kelebihannya membuat kelas aktif dan kekurangannya hampir tidak ada, hehehe.<sup>124</sup>

Dari observasi dan wawancara diatas, mengenai penerapan *active learning* tipe *true or false* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri yaitu: *pertama*, pendidik sebelum menjelaskan materi harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. *Kedua*, pendidik menerapkan *active learning* tipe *true or false* tidak hanya membuat peserta didik faham materi saja tetapi membuat mereka untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari. *Ketiga*, penerapan *active learning* tipe *true or false* memberikan kesempatan peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya. *Keempat*, dalam penerapan metode tersebut harus membuat pernyataan yang menarik bagi peserta didik. *Kelima*, memancing keberanian peserta didik untuk maju kedepan kelas menunjukkan pendapatnya.

Beberapa penjelsan di atas yang merupakan paparan dari hasil wawancara secara tak tertrukstur dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa pendidik mata pelajaran fiqih dan beberapa peserta didik kelas VII G yang diperoleh langsung dari lapangan

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Nabil Nugraha Pandu Pratama di Kelas VII G pada Senin 10 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

mengenai fokus penelitian. Paparan dari hasil wawancara kepada pendidik mata pelajaran fiqih dan beberapa peserta didik kelas VII G, yang telah peneliti dapat dari wawancara langsung di lokasi penelitian mengenai penerapan *active learning* tipe *true or false* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri.

## 2. Penerapan *Active Learning* Tipe *Guided Teaching* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri

Selanjutnya penerapan *active learning* tipe *guidied teaching* ini diterapkan pada hari senin, tanggal 17 Februari 2020.

### Gambar 4. 5

#### Dokumentasi Observasi Penerapan *Active Learning* Tipe *Guided Teaching* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri<sup>125</sup>



<sup>125</sup> Observasi Penerapan *Active Learning* Tipe *Guided Teaching* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri pada 17 Februari 2020 pukul 12.40 WIB

Observasi proses pembelajaran tersebut adalah:

Awal kegiatan pembelajaran pendidik membuka dengan salam, berdoa bersama, mengabsen kehadiran peserta didik dan setelah itu pendidik memberikan apersepsi strategi dan materi yang akan dipelajari. Setelah itu pembelajaran inti, pada pertemuan kedua untuk menerapkan *active learning* tipe *guided teaching* dengan cara pendidik membagi kelompok (dari 39 peserta didik dibagi 6 kelompok). Setelah itu pendidik mengajukan pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menajajaki pemikiran peserta didik dan pengetahuan yang mereka miliki. Pendidik memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik dalam kelompok untuk membahas jawaban mereka. Setelah peserta didik selesai berdiskusi pendidik meminta perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Pendidik mencatat jawaban-jawaban mereka sampaikan dan menyeleksi jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda. Selanjutnya pendidik menyajikan poin-poin pembelajaran utama yang akan diajarkan. Pendidik meminta peserta didik untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin tersebut. Dan pendidik mencatat gagasan yang memberi informasi tambahan bagi poin pembelajaran dari materi pelajaran. Kegiatan penerapan *active learning* tipe *guided teaching* tersebut sampai jam pelajaran hampir selesai. Kemudian jam pelajaran sudah selesai sehingga pendidik harus mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan sedikit dari materi yang

telah dipelajari dan setelah itu pendidik memimpin do'a dan mengucapkan salam.<sup>126</sup>

Pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2020, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Saeroji selaku pendidik mata pelajaran fiqh di MTsN 8 Kediri. Pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada Bapak Saeroji yaitu: “Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan *active learning* tipe *guided teaching* dalam pembelajaran fiqh?, Bagaimana dengan perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum penerapan *active learning* tipe *guided teaching*?, Apakah kesulitan yang di alami ketika menerapkan *active learning* tipe *guided teaching* dalam pembelajaran fiqh?, dan Apakah selamanya ini bapak sudah pernah menerapkan *active learning* tipe *guided teaching*?”, beliau menjawab:

Bagus juga itu, karena metode tersebut bisa membantu seorang pendidik untuk mengetahui seberapa faham peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan dan biar peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya karena ide anak-anak itu bagus biar keluar. Jangan sampai pemikiran-pemikiran bagus itu tetap disimpan harus didiskusikan. Yang harus dipersiapkan membuat soal untuk dijawab oleh peserta didik yang didiskusikan bersama kelompoknya. Kayaknya tidak ada, tetapi biasanya kalau berkelompokkan kurang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena anak-anak kebanyakan bergaduh bersama teman-teman kelompok. Kalau seperti ini belum pernah, tetapi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar biasanya saya beri satu atau dua pertanyaan untuk mengulang kembali penjelasan materi sebelumnya untuk mengembaikan ingatan peserta didik di minggu sebelumnya.<sup>127</sup>

Pada hari Selasa, tanggal 19 Mei 2020, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Ibu Ida selaku pendidik mata pelajaran

<sup>126</sup> Observasi di Kelas VII G MTsN 8 Kediri pada Senin 17 Februari 2020 pukul 12.40 WIB

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Saeroji di Mushola MTsN 8 Kediri pada Rabu 19 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

fiqih di MTsN 8 Kediri. Pertanyaan yang sama telah diajukan peneliti kepada Ibu Ida, adapun jawaban beliau:

Bagus, untuk mengetahui kemampun peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan. Perencanaannya ya membuat soal-soal untuk diberikan kepada peserta didik untuk didiskusikan oleh mereka saat kegiatan belajar mengajar. Kayaknya hampir tidak ada, karena kalau saya setiap pertemuan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar biasanya saya berikan satu atau dua pertanyaan untuk dijawab peserta didik untuk mengulang ingatan materi yang sebelumnya sudah saya jelaskan. Sudah, ya yang seperti saya bilang tadi setiap kali pertemuan sebelum memulai belajar mengajar saya beri pertanyaan satu atau dua, untuk mengingat ingatan peserta didik dan untuk mengetahui seberapa faham peserta didik dengan materi yang sudah saya jelaskan.<sup>128</sup>

#### Gambar 4. 6

#### Dokumentasi Wawancara dengan Salah Satu Peserta Didik

#### Kelas VII G<sup>129</sup>



Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik mengenai tanggapan penerapan *active learning* tipe *guided teaching* dalam

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Ida, Selasa, 19 Mei 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>129</sup> Dokumentasi gambar wawancara dengan Salah Satu Peserta MTsN 8 Kediri yang diambil pada 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

pembelajaran fiqih Pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 2020, dengan pertanyaan: “Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan *active learning* tipe *guided teaching* dalam pembelajaran fiqih?, Apakah kamu suka dengan metode tersebut?, dan Pernah tidak pendidik menerapkan metode tersebut?”.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Ragil Risnawati, yaitu:

Seru mbak, bisa menambah ilmu karena kita berbagi pendapat dengan teman-teman yang lain untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh pendidik. Seneng saya mbak, bisa menambah-nambah ilmu banyak. Kayaknya belum pernah.<sup>130</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Rizka Putri Mia M., yaitu:

Asyik mbak, bisa menambah pengetahuan dengan teman lainnya. Saya suka mbak, proses pelajarannya seru banget, tidak bikin bosan dan ngantuk karena kita bisa mengutarakan pendapat saya ke teman-teman kelompok saya. Iya mbak, kayaknya belum pernah.<sup>131</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Mufidatun Nisak, yaitu:

Saya senang mbak, mengvariasi saat kegiatan belajar mengajar biar tidak bosan. Saya setuju dengan metode tersebut karena kita bisa berdiskusi dengan teman-teman untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Iya mbak kayak belum pernah.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Ragil Risnawati di Kelas VII G pada Senin 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>131</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Rizka Putri Mia M di Kelas VII G pada Senin 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>132</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Mufidatun Nisak di Kelas VII G pada Senin 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Jhoan Ahmad Felli Fadholi, yaitu:

Seru mbak, iya untuk mengvariasi saat kegiatan belajar mengajar biar tidak bosan, kalau selalu dengan ceramah saja. Saya senang bisa berdiskusi mencari jawaban dengan teman kelompok saya. Iya mbak kayaknya belum pernah.<sup>133</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Lulu Feurentina, yaitu:

Asyik mbak, tambah pengalaman dan juga bisa berdiskusi dengan teman kelompok tukar jawaban. Suka mbak biar tidak bosan dan tidak mengantuk saat jam pelajaran. Kayaknya sudah pernah tapi cuma satu atau dua pertanyaan saat mau memulai pelajaran.<sup>134</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Fina Sucita, yaitu:

Iya mbak seru, bisa kumpul-kumpul dengan teman bertukar pikiran untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Setuju mbak dengan metode tersebut, buat mengvariasi tidak bosan dengan metode ceramah. Iya mbak biasanya kalau mau memulai pelajaran ditanyai dulu sama beliau.<sup>135</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Binti Nur Hidayatu Rohmah, yaitu:

Senang mbak, tambah-tambah ilmu dengan teman yang lain. Saya senang buat variasi karena biar tidak bosan dengan metode ceramah saja. Iya mbak yang di katakan teman-teman yang lain biasanya kalau mau memulai pelajaran.<sup>136</sup>

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Jhoan Ahmad Felli Fadholi di Kelas VII G pada Senin 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>134</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Lulu Feurentina di Kelas VII G pada Senin 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>135</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Fina Sucita di Kelas VII G pada Senin 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>136</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Binti Nur Hidayatu Rohmah di Kelas VII G pada Senin 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama M. Abdul Aziz Marzuki, yaitu:

Seru mbak bisa kumpul-kumpul dengan teman yang lain dan bertukar pikiran menambah ilmu dengan teman-teman. Setuju mbak biar tdak bosan, karena jam pelajaran fiqih jam terakhir biar tidak mengatuk. Iya mbak biasanya sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, untuk mengingatkan kami materi pelajaran yang sudah dijelaskan beliau minggu sebelumnya.<sup>137</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Nabil Nugraha Pandu Pratama, yaitu:

Senang mbak bisa bertukar pendapat dengan teman kelompok. Saya merasa nyaman dengan metode tersebut, menambah ilmu dari pemahaman teman. Iya mbak biasanya sebelum memulai pelajaran tapi cuma satu atau dua pertanyaan dan tidak berkelompok.<sup>138</sup>

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan penerapan *active learning* tipe *guided teaching* dalam pembelajaran fiqih, dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, pendidik sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran harus ada perencanaan dan harus ada di persiapkan sesuai apa yang metode *guided teaching* butuhkan, seperti membuat soal dengan jumlah yang dibutuhkan. *Kedua*, dalam pelaksanaannya pendidik memberikan kesempatan untuk semua peserta didiknya aktif dalam pelajaran, dengan memberikan waktu tertentu untuk mendiskusikan jawaban dalam sebuah permasalahan yang di tugaskan pendidik kepada setiap kelompok. *Ketiga*, tipe *guided teaching* digunakan untuk

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Peserta Didik M. Abdul Aziz Marzuki di Kelas VII G pada Senin 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>138</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Nabil Nugraha Pandu Pratama di Kelas VII G pada Senin 17 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

mengkomunikasikan materisekaligus mengevaluasi atau mengukur kemampuan peserta didik apakah sudah faham materinya apa belum. *Keempat*, untuk menghindari kebosenan peserta didik, pendidik harus melakukan variasi dalam mengajar dalam proses pembelajaran.

Beberapa penjelasan di atas yang merupakan paparan dari hasil wawancara secara tak terstruktur dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa pendidik mata pelajaran fiqih dan beberapa peserta didik kelas VII G yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai fokus penelitian. Paparan dari hasil wawancara kepada pendidik mata pelajaran fiqih dan beberapa peserta didik kelas VII G, yang telah peneliti dapat dari wawancara langsung di lokasi penelitian mengenai penerapan *active learning* tipe *guidied teaching* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri.

### 3. Penerapan *Active Learning* Tipe *The Power of Two* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri

Selanjutnya penerapan *active learning* tipe *the power of two* ini diterapkan pada hari senin, tanggal 24 Februari 2020.

#### Gambar 4. 7

#### Dokumentasi Observasi Penerapan *Active Learning* Tipe *The Power of Two* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri<sup>139</sup>



Observasi proses pembelajaran tersebut adalah:

Awal kegiatan pembelajaran pendidik membuka dengan salam, berdo'a bersama, mengabsen kehadiran peserta didik dan setelah itu pendidik memberikan apersepsi strategi dan materi yang akan dipelajari. Setelah itu pembelajaran inti, pada pertemuan ketiga untuk menerapkan *active learning* tipe *the power of two*. Pendidik membagi kelas menjadi 19 kelompok secara heterogen, karena peserta didiknya berjumlah 39, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 2 peserta didik,kecuali

<sup>139</sup> Observasi Penerapan *Active Learning* Tipe *The Power of Two* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri pada 24 Februari 2020 pukul 12.40 WIB

kelompok terakhir beranggotakan 3 peserta didik. Setelah itu pendidik mengajukan satu atau lebih pertanyaan mengenai Sholat Jama', Sholat Qoshor dan Sholat Jama' Qoshor. Pendidik meminta semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individual, setelah semua menjawab, pendidik meminta semua peserta didik untuk duduk berpasangan sesuai pasangan yang telah ditentukan. Pendidik membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Selanjutnya pendidik membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Selanjutnya pendidik memberi penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Kegiatan penerapan *active learning* tipe *the power of two* tersebut sampai jam pelajaran hampir selesai. Kemudian jam pelajaran sudah selesai sehingga pendidik harus mengakhiri pelajaran dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan sedikit dari materi yang telah dipelajari dan setelah itu pendidik memimpin do'a dan mengucapkan salam.<sup>140</sup>

Pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2020, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Saeroji selaku pendidik mata pelajaran fiqh di MTsN 8 Kediri. Pertanyaan yang telah diajukan peneliti

---

<sup>140</sup> Observasi di Kelas VII G MTsN 8 Kediri pada Senin 26 Februari 2020 pukul 12.40 WIB

kepada Bapak Saeroji yaitu: “Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan *active learning* tipe *the power of two*?, Bagaimana perencanaan yang harus dipersiapkan sebelum menerapkan *active learning* tipe *the power of two*?, Materi fiqih apa saja yang cocok menggunakan metode penerapan *active learning* tipe *the power of two*?, dan Bagaimana menurut bapak apa saja kelebihan dan kekurangan metode *active learning* tipe *the power of two* pada mata pelajaran fiqih?, beliau menjawab:

Bagus itu, untuk varian kegiatan belajar mengajar. Melatih anak-anak juga untuk harus percaya diri terhadap teman-temannya satu kelas dan melatih bertanggung jawab terhadap jawabannya. Yang harus dipersiapkan membuat soal dengan jumlah kelompok yang disesuaikan. Kalau menurut saya dilihat dari cocoknya semua materi cocok, metode tersebut termasuk untuk metode variasi biar peserta didik tidak bosan dengan metode ceramah saja. Kelebihannya membantu peserta didik melatih kepercayaan diri dan aktif di kelas dan kekurangannya memakan waktu banyak, karena harus bergantian untuk membacakan hasil diskusi kelompok peserta didik.<sup>141</sup>

Pada hari Selasa, tanggal 19 Mei 2020, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Ibu Ida selaku pendidik mata pelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri. Pertanyaan yang sama telah diajukan peneliti kepada Ibu Ida, adapun jawaban beliau:

Bagus itu, untuk mengadu kemampuan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan pendidik dengan cara berpasangan. Metode itu kan mengutamakan dua kepala di banding satu orang. Perencanaannya ya membuat soal yang akan diberikan kepada peserta didik untuk dijawab bersama pasangannya. Semua materi fiqih menurut saya cocok, kalau saya biasanya untuk mengvariasikan kegiatan belajar saya beri tugas untuk berdiskusi

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Bapak Saeroji di Mushola MTsN 8 Kediri pada Rabu 26 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

kelompok, satu kelompok berisi 5-6 orang. Setelah selesai untuk berdiskusi saya suruh untuk mempresentasikan kedepan kelas bersama kelompoknya. Kelebihannya peserta didik menjadi aktif semua di kelas, karena mereka merasa ada tanggung jawab yang harus diselesaikan dan kekurangannya memakan waktu banyak untuk menghabiskan hasil diskusinya peserta didik.<sup>142</sup>

#### Gambar 4. 8

#### Dokumentasi Wawancara dengan Salah Satu Peserta Didik

#### Kelas VII G<sup>143</sup>



Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik mengenai tanggapan penerapan *active learning* tipe *the power of two* dalam pembelajaran fiqih Pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2020, dengan pertanyaan: “Bagaimana yang dilakukan pendidik fiqih sebelum memberikan tugas kelompok?, Menurut kamu merasa keberatan tidak kalau diberi tugas berpasangan seperti penerapan *active learning* tipe *the*

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Ida, Selasa, 19 Mei 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>143</sup> Dokumentasi gambar wawancara dengan Salah Satu Peserta MTsN 8 Kediri yang diambil pada 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

*power of two?*, dan Bagaimana tanggapan kamu mengenai metode tersebut (penerapan *active learning tipe the power of two*)?.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Ragil Risnawati, yaitu:

Mengulang sedikit materi yang minggu kemarin sudah dijelaskan, untuk membantu saya dan teman-teman mengingat pelajarannya sebelum mengerjakan tugas berpasangan yang diberikan pendidik. Sama sekali tidak mbak, saya merasa terbantu untuk mengingat-ingat materi pelajaran. Senang mbak saya ada metode tersebut, belajar bertanggung jawab untuk menjawab tugas.<sup>144</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Rizka Putri Mia M., yaitu:

Iya mbak, mengulang pelajaran yang minggu kemarin sudah dijelaskan beliau. Sama sekali tidak mbak, biar tidak bosan juga mbak dengan ceramah saja. Senang mbak, membantu saya percaya diri untuk maju kedepan kelas.<sup>145</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Mufidatun Nisak, yaitu:

Tadi sebelum diberikan tugas berpasangan, beliau mengulang materi yang minggu kemarin sudah dijelaskan. Iya mbak sama sekali tidak keberatan, biar tidak bosan. Senang mbak, membantu saya emahami materi dengan cepat dan ingat materinya.<sup>146</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Jhoan Ahmad Felli Fadholi, yaitu:

Sebelum memberikan tugas, beliau menjelaskan sedikit materi yang kemarin sudah dijelaskan. Sama sekali tidak keberatan biar tidak bosan juga mbak. Senang saya mbak, bisa berdiskusi

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Ragil Risnawati di Kelas VII G pada Senin 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>145</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Rizka Putri Mia M di Kelas VII G pada Senin 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>146</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Mufidatun Nisak di Kelas VII G pada Senin 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

dengan pasangan saya untuk menjawab soal dari beliau dan tidak keberatan untuk menjawab soalnya kalau ada temannya untuk menjaawab.<sup>147</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Lulu Feurentina, yaitu:

Iya mbak, sebelum memberikann tugas berpasangan beliau menjelaskann lagi materi yang minggu kemarin sudah dijelaskan. Sama sekali tidak keberatan mbak, membantu saya untuk akif di depan kelas. Saya senang mbak, setelah saya berdiskusi dengan pasangan saya saya tambah pengetahuan saya dalam mencari ilmu.<sup>148</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Fina Sucita, yaitu:

Sebelum memberikan tugas, beliau menjelaskan materi yang minggu kemarin sudah dijelaskan. Tidak keberatan mbak, tambah saya mengingat-ingat materi yang sudah dijelaskan. Saya senang mbak dengan adanya metode tersebut, karena biar tidak bosan.<sup>149</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Binti Nur Hidayatu Rohmah, yaitu:

Sebelum membagi tugas, beliau menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan minggu kemarin. Sama sekali tidak keberatan, membantu saya dan teman-teman untuk aktif dikelas dan biar tidak bosan dengan metode ceramah saja. Saya senang mbak, membantu saya dan pasangan saya untuk menggali-gali pengetahuan masing-masing.<sup>150</sup>

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Jhoan Ahmad Felli Fadholi di Kelas VII G pada Senin 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>148</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Lulu Feurentina di Kelas VII G pada Senin 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>149</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Fina Sucita di Kelas VII G pada Senin 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>150</sup>Wawancara dengan Peserta Didik Binti Nur Hidayatu Rohmah di Kelas VII G pada Senin 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama M. Abdul Aziz Marzuki, yaitu:

Iya mbak sebelum diberikan tugas tadi, beliau menjelaskan ulang materi yang sudah djelaskan di minggu kemarin. Sama sekali tidak keberatan, membantu saya untuk faham dan ingat pada pelajaran yang sudah dijelaskan. Saya senang mbak, bisa berdiskusi dengan pasangan saya untuk mencari jawaban soal yang diberikan beliau dan tambah pengalaman.<sup>151</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tersebut dari peserta didik yang bernama Nabil Nugraha Pandu Pratama, yaitu:

Sebelumnya menjelaskann materi yang kemarin sudah dijelaskan. Sama sekali tidak keberatan, membantu saya untuk aktif di kelas dan faham terhadap materinya. Saya senang mbak, bisa kolaborasi dengan pasangan saya untuk berpresentasi.<sup>152</sup>

Dari paparan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan penerapan *active learning* tipe *the power of two* dalam pembelajaran fiqih, dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu sampai peserta didik paham betul. *Kedua*, memancing keberanian peserta didik untuk maju kedepan kelas menunjukkan keteman-teman lainnya. *Ketiga*, lebih menarik memberikan peserta didik pengalaman baru.

Beberapa penjelasan di atas yang merupakan paparan dari hasil wawancara secara tak terstruktur dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa pendidik mata pelajaran fiqih dan beberapa pesera didik yang diperoleh langsung dan lapangan mengenai fokus

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Peserta Didik M. Abdul Aziz Marzuki di Kelas VII G pada Senin 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

<sup>152</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Nabil Nugraha Pandu Pratama di Kelas VII G pada Senin 24 Februari 2020 pukul 14.00 WIB

penelitian. Paparan dari hasil wawancara kepada pendidik mata pelajaran fiqh dan beberapa peserta didik yang bersangkutan, yang telah peneliti dapat dari wawancara langsung di lokasi penelitian mengenai penerapan *active learning* tipe *the power of two* dalam pembelajaran fiqh di MTsN 8 Kediri.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah diperoleh data penelitian yang cukup dan sesuai yang diinginkan peneliti, baik observasi, wawancara secara tak struktur, maupun dokumentasi, maka peneliti telah menganalisa temuan yang ada dari hasil penelitian tentang penerapan *active learning* dalam pembelajaran fiqh di MTsN 8 Kediri.

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dari data yang dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut:

### **1. Penerapan *Active Learning* Tipe *True Or False* Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTsN 8 Kediri**

Dalam penerapan *active learning* tipe *true or false* dalam pembelajaran fiqh di MTsN 8 Kediri, ada beberapa yang dilakukan pendidik dalam penerapan *active learning* tipe *true or false* yaitu:

- a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran.

- b. Peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- c. Perencanaan pembelajaran selain RPP, pendidik sebelum menerapkan metode ini harus mempersiapkan soal pernyataan.
- d. Peserta didik menjadi aktif di kelas saat mengikuti pembelajaran.

## **2. Penerapan *Active Learning* Tipe *Guided Teaching* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri**

Dalam penerapan *active learning* tipe *guided teaching* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri, ada beberapa yang dilakukan pendidik dalam penerapan *active learning* tipe *guided teaching* yaitu:

- a. Digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan pemahaman peserta didik.
- b. Pendidik mengadakan variasi dalam pembelajaran.
- c. Peserta didik merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- d. Peserta didik saling bertukar pengalaman belajar pada pembelajaran fiqih, sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut.

## **3. Penerapan *Active Learning* Tipe *The Power of Two* Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN 8 Kediri**

Dalam penerapan *active learning* tipe *the power of two* dalam pembelajaran fiqih di MTsN 8 Kediri, ada beberapa yang dilakukan pendidik dalam penerapan *active learning* tipe *the power of two* yaitu:

- a. Pendidik menjelaskan materi dahulu sebelum memberi tugas.
- b. Memancing keberanian peserta didik untuk maju kedepan kelas.
- c. Pendidik memberikan kesempatan semua peserta didik untuk aktif dalam menentukan sendiri ilmu pengetahuan yang hendak di cari oleh peserta didik.
- d. Memberi pesera didik pengalaman baru.